

PENGAWASAN PEMERINTAH PADA HARGA PALA DI KABUPATEN KEPULAUAN SITARO

ENJELINA OKTAVIA BANSALENG
MASJE PANGKEY
JOORIE RURU

Abstrak:

Pengawasan oleh pemerintah perlu dilaksanakan guna mengefektifkan dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya ekonomi masyarakat. Dengan sistem pengawasan yang efektif dan transparan, maka diharapkan optimalisasi pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi masyarakat terutama pembiayaan kebutuhan hidup dapat dilakukan secara optimal. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengawasan Pemerintah pada harga pala di Kabupaten Kepulauan Sitaro

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar penelitian ini dapat mengetahui secara jelas terkait tujuan penelitian ini.). Informan yang akan di wawancarai sebanyak 10 orang. Proses analisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan menelaah data (data collection) kemudian dilanjutkan dengan reduksi data (data reduction) selanjutnya penyajian data (data display) dan berakhir pada pembuatan kesimpulan atau verifikasi

Hasil penelitian menunjukkan Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengukur kinerja actual, membandingkan dengan standard an melakukan tindakan perbaikan jika kinerja actual lebih kecil dari standar atau melakukan tindakan pengembangan / penyesuaian untuk meningkatkan kinerja. Pengawasan atau pengendalian penting bukan hanya karena memberi informasi tentang keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan organisasi tapi juga menjamin bahwa organisasi dan tindakan – tindakan anggotanya bergerak melalui pengamatan atau pengendalian yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci : *Pengawasan, pemerintah, harga pala*

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa Negara wajib melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya

Untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan pembangunan secara efisien dan efektif, disamping diperlukan system pengelolaan pemerintahan yang baik dan mengantisipasi efektivitas pelaksanaan rencana, juga diperlukan system pelaksanaan rencana, juga diperlukan sistem pelaksanaan dan pengawasan yang mantap dan mampu menjamin pencapalan sasaran dan tujuan yang direncanakan. Sistem pelaksanaan tersebut bersama sistem pengawasan

merupakan bagian dari sistem manajemen pemerintahan sebagai wahana dalam mencapai berbagai sasaran dan tujuan pembangunan nasional.

Dalam hubungan ini, sistem pelaksanaan pengawasan yang dimaksudkan adalah menyangkut pengawasan komoditi pala yang juga merupakan salah satu strategi kebijakan pemerintah untuk melindungi masyarakat dari persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif dan tidak terkendali yang berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat.

Pala (Mysritic fragrans Houtt) merupakan tanaman rempah asli Maluku dan telah diperdagangkan dan dibudidayakan secara turun-temurun

dalam bentuk perkebunan rakyat di sebagian besar Kepulauan Maluku. Pala Indonesia memiliki nilai tinggi di pasar dunia karena aromanya yang khas dan rendemen minyaknya tinggi. Pala sebagai tanaman rempah-rempah, dapat menghasilkan minyak etheris (minyak atsiri), lemak khusus dari biji dan fuli. Biji pala menghasilkan 2-15% minyak etheris dan 30-40% lemak. Sedangkan fuli menghasilkan 7-18% minyak etheris dan 20-30% lemak (fuli adalah arie yang berwarna merah tua dan merupakan selaput jala yang membungkus biji). Daging buah pala digunakan sebagai manisan, asinan, atau jelly. Biji dan fulinya bermanfaat dalam industri pembuatan makanan, pengawetan ikan, dan lain-lainnya. Minyak pala merupakan salah satu dari lima jenis minyak atsiri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total nilai ekspor minyak atsiri nasional (Lusianah, 2009).

Pengawasan oleh pemerintah perlu dilaksanakan guna mengefektifkan dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya ekonomi masyarakat. Dengan sistem pengawasan yang efektif dan transparan, maka diharapkan optimalisasi pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi masyarakat terutama pembiayaan kebutuhan hidup dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, peranan pengawasan pemerintah baik pengawasan internal maupun pengawasan fungsional mendapat perhatian yang sangat serius, disamping dapat meminimalisir dampak perekonomian masyarakat akibat persaingan harga tapi juga memberikan jaminan kepastian harga komoditi masyarakat.

Menurut data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2016),

perkembangan luas areal pala di Indonesia selama periode tahun 1990-2016 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 1999, produksi pala nasional sebanyak 12.802 ton dengan luas lahan 44.170. Selanjutnya pada Tahun 2000-2003 mengalami kenaikan baik dari luas 3 lahan maupun produksi. Namun, pada Tahun 2004-2010, penurunan areal lahan pala menurun begitu juga dengan produksi. Hal ini terjadi diduga akibat sebagian lahan pala beralih fungsi lahan ataupun banyak petani pala yang mengganti komoditas pala menjadi komoditas pertanian lainnya.

Namun, tahun 2011-2016 mulai terjadi peningkatan produksi dan areal lahan pala. Peningkatan ini terjadi karena kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman rempah yang salah satunya adalah tanaman pala (Renstra Kementan 2015-2019). Rata-rata laju pertumbuhan, produksi, dan produktivitas pala di Indonesia menurut status peusahaan tahun 1999-2016.

Menurut Hasibuan (2012), komoditas pala adalah komoditas yang memegang peranan penting bagi perekonomian masyarakat di Kawasan Timur Indonesia. Indonesia menjadi pemasok kebutuhan pala terbesar di dunia dengan pangsa mencapai 60-75% kebutuhan dunia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2014), perkembangan volume ekspor dalam periode tersebut 6,68% per tahun. Volume ekspor pala pada tahun 1980 sebesar 7,48 ribu ton, dan meningkat hingga mencapai volume ekspor tertinggi pada tahun 2015 sebesar 17,02 ribu ton. Perkembangan volume ekspor dan impor pala Indonesia, 1980-2015 Perkembangan pala produksi maupun ekspor berfluktuatif namun cenderung naik.

Hampir seluruh bagian provinsi di Indonesia khususnya Kabupaten Kepulauan Sitaro ikut berperan serta dalam pengembangan pala. Usaha diversifikasi pengolahan pala dimaksudkan untuk menganeekaragamkan produk olahan pala. Memperpanjang masa simpan, meningkatkan nilai ekonomi dan mempertahankan atau memperbaiki mutu produk pala. Dengan diversifikasi akan ada tambahan pendapatan bagi negara. Di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Kepulauan Sitaro, pala menjadi komoditi unggulan yang sedang dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam kaitan ini, salah satu program pemerintah dibidang pengawasan yang dilakukan selama ini adalah pengawasan harga komoditi pala yang sesuai hasil pengamatan sementara penulis belum dilakukan secara maksimal atau dengan kata lain belum adanya keseriusan pemerintah daerah untuk menindak tegas para pedagang nakal yang dengan sengaja mempermainkan harga komoditas para petani khususnya petani pala sehingga para petani harus menanggung kerugian yaitu dengan menurunnya daya beli masyarakat.

Oleh karena itu harga menjadi salah satu elemen penting dalam menentukan pangsa pasar dan keuntungan suatu perusahaan. Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa. Dalam dunia pemasaran, harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemasukan suatu produk. Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka menjual suatu produk. Sehingga

harga yang ditawarkan menjadi bahan pertimbangan khusus, sebelum mereka memutuskan untuk membeli atau menjual barang. Harga juga merupakan salah satu elemen dalam dunia pemasaran yang fleksibel, dalam arti dapat dirubah dalam waktu relatif singkat sesuai dengan kondisi pasar pada umumnya.

Tujuan dari penetapan harga adalah (a) mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan atau pengembalian pada penjualan bersih, (b) mencegah atau mengurangi persaingan, (c) mempertahankan atau memperbaiki market share dan (d) memaksimalkan laba (basu swasta, 2002 : 186)

Bertitik tolak pada uraian pada permasalahan diatas inilah, maka penulis tertarik memilih judul "Pengawasan Pemerintah Pada Harga Pala di Kabupaten Kepulauan Sitaro".

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pengawasan

Kata "Pengawasan" berasal dari kata "awas" berarti "penjagaan". Istilah pengawasan dikenal dalam ilmu manajemen dengan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan. George R Terry berpendapat bahwa istilah "control" sebagaimana dikutip Muchsan, artinya : "*control is to determine what is accomplished, evaluate it, and apply corrective measures, if needed to ensure result in keeping with the plan* " (Pengawasan adalah menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi dan menerapkan tindakan korektif jika perlu memastikan sesuai dengan rencana) (Muchsan dalam Siswanto Sunamo, 2005 :97).

Muchsan (1992: 38) berpendapat bahwa pengawasan adalah kegiatan untuk menilai suatu pelaksanaan tugas

secara de facto, sedangkan tujuan pengawasan hanya terbatas pada pencocokkan apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam hal ini berwujud suatu rencana/plan).

Schermerhorn dalam Ernie dan Saefullah (2005: 317), mendefinisikan pengawasan merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson (2006: 303), menyatakan bahwa pengawasan merupakan sebagai proses pemantauan kinerja karyawan berdasarkan standar untuk mengukur kinerja memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan pengambilan informasi yang dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil yang dikomunikasikan ke para karyawan. Definisi ini tidak hanya terpaku pada apa yang direncanakan tetapi mencakup dan melingkupi tujuan organisasi. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap, cara, sistem, dan ruang lingkup pengawasan yang akan dilahirkan oleh seorang manajer. Pengawasan sangat penting dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan – penyimpangan dengan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu tindakan pemantauan atau pemeriksaan kegiatan perusahaan untuk menjamin pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya dan

melakukan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada sebelumnya.

Pengawasan yang efektif membantu usatra dalam mengatur pekerjaan agar dapat terlaksana dengan baik. Fungsi pengawasan merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini terdiri dari tugas-tugas memonitor dan mengevaluasi aktivitas perusahaan agar target perusahaan tercapai. Dengan kata lain fungsi pengawasan menilai apakah rencana yang ditetapkan pada fungsi perencanaan telah tercapai.

Sistem pengawasan yang efektif harus memenuhi beberapa prinsip pengawasan yaitu adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi serta wewenang-wewenang kepada bawahan. Rencana merupakan standar atau alat pengukur pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan. Rencana tersebut menjadi petunjuk apakah sesuatu pelaksanaan pekerjaan berhasil atau tidak. Pemberian instruksi dan wewenang dilalrukan agar sistem pengawasan itu memang benar-benar dilaksanakan secara efektif. Wewenang dan instruksi yang jelas harus dapat diberikan kepada bawahan, karena berdasarkan itulah dapat diketahui apakah bawahan sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Atas dasar instruksi yang diberikan kepada bawahan maka

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan pemerintah pada harga pala di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Oleh karena itu agar penelitian ini dapat mengetahui secara jelas terkait tujuan penelitian ini, maka penulis memilih untuk menggunakan metode

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, penulis mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam berinteraksi dengan objek penelitian, sehingga dapat memperkaya dan memperdalam kajian dalam penelitian yang penulis lakukan.

Fokus Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah pengawasan pemerintah pada harga pala di yang dimaksudkan adalah bahwa institusi baik pengawasan fungsional maupun pengawasan structural di lingkungan pemerintahan dapat berperan aktif dalam menjaga kestabilan harga komoditi khususnya pala di Kabupaten Kepulauan Sitaro dengan bertitik tolak pada beberapa kriteria atau dimensi pengawasan sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry dalam Winardi (2006:395) yang juga dapat dijadikan sebagai acuan atau indikator yang dapat mengukur pengawasan yaitu ukuran/standar pekerjaan, penilaian pekerjaan, perbaikan atas penyimpangan.

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diminta kesediaannya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dia harus punya banyak pengalaman tentang latar penelitian. Oleh karena itu seorang informan harus benar-benar mengetahui pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian (Meleong 2AM :13). Informan yang akan di wawancarai sebanyak 10 orang, terdiri:

1. Pimpinan dan anggota DPRD Kab. Kepulauan Sitaro 3 Orang
2. Unsur Pemerintah Kab. Kepulauan Sitaro 3 Orang

3. Unsur Swasta / Pelaku usaha 2 Orang
4. Unsur Masyarakat /Petani 2 Orang

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif. Dalam hal ini metode atau teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif dan Miles dan Hubenrann (dalam Sugiono, 2011). Proses analisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan menelaah data (data collection) kemudian dilanjutkan dengan reduksi data (data reduction) selanjutnya penyajian data (data display) dan berakhir pada pembuatan kesimpulan atau verifikasi (conclust drawing and verivicartion). Langkatr-langkah proses analisis kualitatif model interaktifdan Miles dari Hubenrann dalam Sugiono (2014)

1. Pengurnpulan data (data collection) pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui teknis wawancara dan dibantu dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan kata lain reduksi data adatah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data, terkumpul dengan membuat ringkasan Menelusuri tema dan

menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas.

3. Penyajian data (data display), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclust drawing and verivication) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan barq yang dapat berupa dekripsi data suatu obyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sejumlah fungsi dan manajemen, pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam pencapaian tujuan manajemen itu sendiri. Fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasiaq pelaksanaan tidak akan dapat berjalan dengn baik. Demikian pula halnya dengan fungsi evluasi terhadap pencapaian tujuan manajemen akan berhasil baik apabila fungsi pengawasan telah dikakukan dengan baik. oleh karena begrtu pentingnya fungsi pengawasan maka dalam pembahasan ini akan diuraikan elemen dasar yang sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pengawasan yaitu :

Penetapan standar kinerja

Standar secara singkat dapat diartikan sebagai kriteria sederhana tentang kinerja juga dapat diartikan sebagai satu nilai yang digunakan sebagai titik referensi untuk membandingkannya dengan nilai lain. Ia merupakan basis perbandingan bagi pengukuran sejauh mana kinerja organisasional memuaskan atau tidak memuaskan. Jadi standar adalah satu kriteria tentang hasil diinginkan atau peristiwa yang diharapkan dengan mana manajer dapat bandingkan subsekuensi

kegiatan, pelaksanaan dan hasil kerja atau pembukaan yang terjadi dalam pencapaian tujuan.

Standar adalah target dari kinerja menetapkan suatu standar, akan memberi nilai atau petunjuk yang menjadi suatu ukutran atau model sehingga hasil yang nyata dapat dibandingkan. unrtuk itu objek-objek yang akan di kendalikan perlu ditentukan dengan skala prioritas sesuai dengan urgenitas proses pelaksanaan suatu rencana atau faktor-faktor strategis yang menentukan hasil tidaknya suatu usaha. Manajer harus menetapkan standar untuk tiap-tiap objek yang akan dikendalikan. Ketika menetapkan standar maka spesifikasi mulai pada puncak organisasi akan melibatkan setiap tinskat dari pegawai. Melibatkan pegawai dalam penetapan standar untuk membuat komite pegawai untuk pencapaian standard dan hasil dalam banyak hal sesuai dengan standar.

Dua tipe standar yang diakui ialah standar keluaran (output standards) dan standar masukan (input standards) standar keruaran mengukur hasil kinda (informatic results) berupa kuantitas, kualitas, biaya dan waktu; sebariknya standar masukan mengukur masukan usaha-usaha keqa (work efforts) yaitu pelaksanaan tugas. Bahwa standar dalam pengendalian manajemen secara langsung harus berasal dan dikeqbangren dari tujuan-tujuan organisasional yang ditetapkan dalam rencana

Jadi tujuan organisasi digunakan sebagai standar dalam pengendalian. Indikator-indikator kinerja dapat diturunkan dari tujuan – tujuan seperti harnya garis besar standar yang ditentukan berdasarkan karakteristik kuantitatif dan kualitatif yang lebih jelas tampak pada keluaraa4 tingkat kualitas, tingkat inventori atau indikator lain

tentang kinerja individu dan atau kinerja keorganisasian.

Penetapan Standar Kinerja

Pada tahap kedua manajer memonitor dan mengukur kinerja atau tampilan kerja aktual. Dalam praktik manajer dapat mengukur atau mengevaluasi dua hal: (1) keluaran aktual yaitu hasil dari perilaku dari anggotanya. Dan (2) perilaku itu sendiri. Untuk melaksanakan tatrapp ini perlu ditetapkan prosedur, waktu dan metode-metode atau teknik-teknik pengukuran kinerja yang efektif atau tepat digunakan. Kinerja yang diukur dapat berupa kinerja individu, kinerja kelompok, dan kinerja organisasi. Kinerja ini dapat diukur perjam, perhari, perminggu, perbulan, pertriwulan, persemester atau pertahun sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, masing-masing sumber informasi dalam mengukur kinerja tidak selalu berdiri sendiri tetapi akan lebih efektif apabila dilakukan secara kombinasi atau terpadu untuk memungkinkan mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.

Agar pelaksanaan pengukuran kinerja berlangsung dengan tepat maka perlu dikumpulkan data dan mendeteksi lokasi permasalahan ini disebut monitoring performance atau pemantauan kinerja untuk mengukur dan mengumpulkan data monitoring kinerja aktual, metode yang sering digunakan oleh manajer ialah observasi pribadi, wawancara dan angket. sementara itu sumber informasi yang sering digunakan oleh manajer ialah laporan-laporan lisan. laporan - laporan tertulis dan laporan - laporan statistik. Jika data atau informasi sudah dikumpulkan melalui individu kerompok atau unit kerja yang kinerjanya dipengendalian harus diuji validitasnya.

Sebab ada kemungkinan karyawan atau manajer argn memberi data palsu jika mereka tahu bahwa hasil yang netagif akan digunakan untuk memindahkan atau mendonasi mereka.

Membandingkan Kinerja Aktual dan Standar

Tahap ketiga ialah membandingkan hasil kinerja aktual dengan standar. untuk itu dibutuhkan standar yang jelas dan pasti yang digunakan sebagai ukuran yang akan diperbandingkan. Apabila standar tidak jelas maka sulit untuk memiliki tingkat kinerja yang akan dicapai. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diinginkan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kinerja aktual lebih kecil,

sama dengan atau lebih besar dari kinerja yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa membandingkan menentukan derajat dari variasi antara kinerja aktual dan standar Hasil dari membandingkan kinerja aktual dan standar mengarah pada dua kemungkinan : pertama secara signifikan konsisten dengan standar atau lebih. Dan kedua secara signifikan berada dibawah standar. Menentukan batas yang dapat diterima berkenaan dengan range of variation yaitu parameter variasi yang dapat diterima antara kinerja aktual dan standar adalah sesuatu yang kritis. Tetapi menjadi keharusan bahwa ketika membandingkan kinerja aktual dan standar perlu menentukan batas yang dapat diterima tentang derajat penyimpangan.

Tindakan Perbaikan Atau penyesuaian

Tahap ketiga dan final dalam proses pengendalian ialah mengambil tindakan apakah perbaikan atau penyesuaian tergantung pada hasil membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang digunakan. Derajat

perbedaan antara kinerja aktual dengan kinerja yang diinginkan akan menentukan tindakan perbaikan atau penyesuaian atau menentukan kebutuhan untuk tindakan. Satu cara yang baik untuk menentukan derajat atau besarnya kebutuhan tindakan adalah menggunakan pengendalian.

Singkatnya, jika hasil kinerja sesuai dengan standar maka respon yang tepat dari manajer adalah mengakui kinerja dapat diterima dan memelihara status quo dan kemudian melakukan monitor dan mengukur pelaksanaan dan hasil kerja. Dalam hal ini individu, kelompok atau departemen unit kerja secara normal melanjutkan tugasnya tanpa suatu perubahan yang berarti, jika hasil – hasil kinerja aktual menyimpang dari, tidak sesuai dengan atau belum mencapai standar yang dilakukan sampai batas control tolerance, maka manajer melakukan tindakan perbaikan atau penyesuaian hingga mengubah standar yang digunakan.

Hasil yang berbeda oleh adanya penyimpangan tidak boleh ditunda dimaafkan, dikompromikan tetapi harus sesegera mungkin ditangani dan diperbaiki sebab itu adalah keharusan. Tindakan perbaikan mungkin dalam hal perencanaan seperti perubahan dalam memotivasi pekerja untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman baru atau lebih mendalam atas kebijaksanaan yang ada. Mungkin juga perubahan dalam prosedur atau cara baru mengecek hasil, cara mendapatkan hasil terbaik perbaikan penyimpangan harus disertai dengan tanggung jawab dan individu. Tanggung jawab disesuaikan dengan tugas yang dipikul, sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Jadi pengendalian hanya mempunyai arti yang kecil kecuali jika diambil tindakan perbaikan terhadap

penyimpangan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan terhadap suatu penyimpangan yang berarti wajib dilakukan oleh manajer. Ada dua tipe tindakan seperti yang dapat dilakukan terhadap kinerja aktual jika terjadi penyimpangan : melakukan tindakan korektif segera (immediate corrective action) atau melakukan tindakan koreksi terhadap berbagai hal yang masih merupakan gejala - gejala. Karena itu tindakan perbaikan ini dilukiskan sebagai putting out fires. Tindakan koreksi mendasar melihat pada bagaimana dan mengapa kinerja menyimpang dan kemudian memperbaiki sumber deviasi. Jadi tindakan koreksi terhadap deviasi dilakukan dengan terlebih dahulu mencari serta mendapatkan sumber - sumber informan yang menyebabkan terjadinya penyimpangan.

Melalui tindakan koreksi atas suatu penyimpangan diharapkan pelaksanaan kerja akan menjadi berjalan sesuai dengan rencana. Jika ada perbedaan atau penyimpangan antara hasil dan standar harus diputuskan pemecahan mana yang akan dilakukan, artinya perlu dipertimbangkan apakah penyimpangan tersebut merupakan penyimpangan berarti atau tidak berarti. Untuk itu perlu dilakukan diagnosis termasuk diagnosis atas sebab terjadinya penyimpangan pelaksanaan dan hasil dari standar. Hasil diagnosis ini kemudian dijadikan sebagai dasar tindakan perbaikan. Diagnosis ini mencakup antara lain penilaian type, jumlah tempat dan sebab penyimpangan dari standar. Beberapa potensial dari penyimpangan kerja antara lain : salah perencanaan, kurang komunikasi dalam organisasi, seperti halnya regulasi pemerintah atau kompetisi.

Tindakan mengatasi persoalan lebih baik dari pada tindakan korektif, sebab

tindakan terakhir dari proses pengendalian lebih banyak meliputi tindakan mencari sumber kesulitan dan mengoreksinya oleh sebab itu tujuan pengendalian yang sesungguhnya antara lain :

1. Mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan sumber - sumber dan pelaksanaan tugas sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai
2. Mencegah agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari prosedur yang telah digariskan atau ditetapkan'
3. Mencegah dan menghilangkan hambatan dan kesulitan yang akan, sedang dan mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan'
4. Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya
5. Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengawasan atau pengendalian merupakan kegiatan untuk mengukur kinerja actual, membandingkan dengan standard an melakukan tindakan perbaikan jika kinerja actual lebih kecil dari standar atau melakukan tindakan pengembangan / penyesuaian untuk meningkatkan kinerja. Jika kinerja aktua semua dengan kata lain jika pengawasan harga pala di Kabupaten dan Kepulauan Sitaro tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya menurut peraturan perundang – undangan yang berlaku maka di temukan hasilnya tidak mencapai standar atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga berpotensi menimbulkan penimpangan atau dapat terjadi permainan harga oleh

para spekulan sehingga harus dilakukan perbaikan atau pengembangan terhadap kinerja sebelumnya.

2. Pengawasan atau pengendalian penting bukan hanya karena memberi informasi tentang keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan organisasi tapi juga menjamin bahwa organisasi dan tindakan – tindakan anggotanya bergerak melalui pengamatan atau pengendalian yang sudah ditetapkan. Melalui pengamatan atau pengendalian sudah membuat informasi mengenai perkembangan organisasi dalam pencapaian tujuan hingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, penilaian kinerja pemerintahan Kabupaten Kepulauan Sitaro sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka melakukan langkah – langkah prefentif untuk mencegah terjadinya permainan harga pembelian komoditi unggulan seperti pala di Kabupaten Sitaro.
3. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian pemerintah Kabupaten Sitaro menggunakan berbagai cara seperti pengendalian perilaku para pedagang atau pembeli, pengendalian prefentif atau pencegahan agar tidak terjadi permainan harga serta melakukan pengawasan representative birokratif atau melakukan tindakan – tindakan birokratif bagi yang melakukan pelanggaran atau tidak mengikuti ketentuan – ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah.

Saran

1. Pengawasan dilakukan untuk mengukur / mengevaluasi sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, apakah mereka sudah melakukan pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan atau belum. Dan jika ternyata bahwa hasil pengawasan yang dilaksanakan menunjukkan kinerja actual lebih kecil dari standar atau dengan kata lain bahwa pengawasan terjadinya permainan harga pembelian pala oleh para spekulan maka disarankan kepada semua pihak yang terlibat dalam pengawasan tersebut untuk segera melakukan perbaikan – perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang ada.
2. Hasil pengawasan yang telah dilakukan hendaknya dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Sitaro untuk mengambil langkah – langkah kebijakan yang tepat guna membenahi berbagai kekurangan yang ada baik di tingkat birokrasi, maupun dalam memperbaiki peraturan perundang – undangan yang berlaku sehingga tidak membuka ruang bagi para spekulan untuk mempermainkan harga di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Solichin, 2001. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasan A. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta* : Gramedia Pustaka Utama

Gary, D. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (10th ed). New Jersey ; Hall Inc. Indeks.

George Terry. 1968. *Principle of Management*. Saduran Drs. Sujai. Bandung : penerbit Grafika.

Harahap, Syafif Sofyan. 2005. *Sistem pengawasan Manajemen (Maragement Control Sistem)*. Jakarta : PT Pustaka Quantum.

Pasolong H.2W7. *Teori Administrasi Publik Bandung* : Alfabeta.

Miles, M. B. dan Huberman A. M. M. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. California: Sage. 1984.

Moleong L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muchsan. 2007. *Sistem Pengawasan Terhadap Perbuatan Aparat Pemerintah dan Peradilan Tata Usaha Negara di Indonesia*. Yogyakarta : Liberty.

Nasution S.2001. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Situmorang, Victor M dan Jusuf Juhir, 2001. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*, Yogyakarta. Rineka Cipta.

Sondang S. 1990. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi Bandung*

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta

Ulber S.2002.*Asas-Asas Manajemen Bandung*. Bandung: Rafika Aditama

Winandi, 1986. *Manajemen Perilaku organisasi*. Surabaya : Erlangga.

Winandi, 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta PT. Rineka Cipta